

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Karena model PBV tidak layak digunakan dalam penelitian ini, kesimpulan hanya difokuskan pada model Tobin's Q yang terbukti signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam Bab IV, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan struktur aset lebih diapresiasi oleh pasar dalam proyeksi nilai perusahaan di masa depan.
2. *Working capital turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Artinya, meskipun rasio perputaran modal kerja dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk menghasilkan penjualan, hal ini tidak cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Board size* tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya ukuran dewan direksi, meskipun dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, tidak cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Keberagaman gender memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah anggota dewan wanita dalam struktur dewan justru dikaitkan dengan penurunan nilai perusahaan jika diukur menggunakan Tobin's Q.

5. *Leverage* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Di sisi lain, usia perusahaan menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin lama usia perusahaan, semakin rendah persepsi investor terhadap nilai pasar perusahaan tersebut.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data dari database Thomson Reuters Refinitiv Eikon sebagai sumber utama, yang mungkin membatasi variasi dalam data dan cakupan perusahaan yang diteliti. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan database lain seperti Bloomberg, Capital IQ (S&P Global Market Intelligence), atau Orbis (Bureau van Dijk) untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan untuk keperluan perbandingan antar sumber. Penggunaan berbagai sumber data yang lebih luas akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan memperkaya temuan penelitian. Kedua, penelitian ini menggunakan *Price to Book value* dan Tobin's Q sebagai pengukur nilai perusahaan. Meskipun kedua rasio ini sering digunakan dalam penelitian sebelumnya, keduanya tidak sepenuhnya mencakup semua dimensi kinerja dan strategi perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat memperkaya pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan indikator lain, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT). Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan perspektif

yang lebih beragam dalam memahami hubungan antara faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi, seperti faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil, misalnya *Environmental, Social, and Governance (ESG) performance*, *green accounting*, dan *corporate governance*. Menambahkan variabel-variabel ini akan membantu memahami bagaimana faktor-faktor eksternal tersebut berperan dalam memoderasi atau memediasi hubungan antara struktur perusahaan dan nilai perusahaan untuk menghasilkan hasil yang lebih baik terkait hubungan factor keuangan dan factor non keuangan terhadap nilai perusahaan.

5.3 Implikasi

Pengaruh struktur aset, *working capital turnover*, *board size*, dan keberagaman gender terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki implikasi praktis dan teoritis.

5.3.1 Implikasi Praktis

1. Optimalisasi pengelolaan struktur aset: hasil penelitian menyarankan bahwa perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam mengelola struktur asetnya. perusahaan harus memastikan bahwa alokasi antara aset lancar dan tidak lancar dilakukan dengan efisien, dengan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas jangka pendek dan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Pengelolaan struktur aset yang tepat dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan dan memengaruhi kinerja jangka panjang

2. Pengelolaan *working capital turnover* yang efektif: perusahaan sebaiknya mengalihkan fokus dari peningkatan perputaran modal kerja sebagai faktor utama dalam peningkatan nilai perusahaan. Sebagai gantinya, perusahaan perlu mengelola *working capital turnover* secara lebih efektif dengan memperhatikan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek, serta mengoptimalkan pengelolaan arus kas. Selain itu, perusahaan sebaiknya tetap fokus pada strategi operasional yang lebih luas, seperti pengendalian biaya, efisiensi produksi, dan peningkatan kualitas produk, guna mendukung pertumbuhan laba dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai kestabilan finansial dan meningkatkan potensi pertumbuhannya di masa depan.
3. Evaluasi ukuran dewan direksi: perusahaan sebaiknya lebih fokus pada kualitas dan kompetensi anggota dewan direksi, bukan hanya pada jumlah anggota. Meskipun ukuran dewan dapat memengaruhi dinamika pengambilan keputusan, yang lebih penting adalah memastikan bahwa anggota dewan memiliki keahlian, pengalaman, dan perspektif yang beragam untuk memberikan pandangan yang lebih strategis dan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Perusahaan harus memperhatikan kinerja dan kontribusi aktif setiap anggota dewan, serta memastikan bahwa dewan direksi dapat bekerja secara efektif dalam mengawasi kebijakan dan strategi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang lebih stabil, meskipun ukuran dewan direksi tidak memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan.
4. Evaluasi keberagaman gender dalam dewan direksi: perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai dampak keberagaman

gender terhadap kinerja dan nilai perusahaan, terutama dalam konteks persepsi pasar dan investor. Perusahaan perlu mempertimbangkan apakah keberagaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan atau justru menimbulkan ketidakseimbangan yang berdampak negatif terhadap kinerja jangka panjang. Sebaiknya, perusahaan lebih fokus pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan melalui berbagai mekanisme yang lebih holistik, seperti meningkatkan kompetensi dan pengalaman anggota dewan, ketimbang hanya mengandalkan keberagaman gender sebagai faktor utama.

5.3.2 Implikasi Teoritis

- 1) *Struktur aset*: Hasil penelitian ini didapatkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara struktur aset dan nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q. Temuan ini mendukung teori bahwa komposisi struktur aset yang seimbang, dengan proporsi aset tetap yang lebih tinggi, dapat mencerminkan nilai yang lebih besar dari perusahaan dalam jangka panjang, terutama jika perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut untuk menciptakan pendapatan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi teoritis yang penting dalam literatur tentang manajemen struktur aset dan nilai perusahaan, serta menekankan perlunya perusahaan untuk mengelola struktur aset secara optimal untuk meningkatkan nilai jangka panjang perusahaan, baik dari sisi pasar maupun kinerja internal.
- 2) *Working capital turnover*: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi teoritis yang penting dalam literatur

mengenai pengelolaan modal kerja dan kinerja perusahaan. Meskipun pengelolaan modal kerja yang efisien seringkali dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja tidak selalu berhubungan langsung dengan nilai perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan, seperti struktur modal, kinerja operasional secara keseluruhan, dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Penelitian ini juga mengingatkan bahwa pengelolaan modal kerja yang berfokus pada efisiensi jangka pendek tidak selalu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih luas dan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

- 3) *Board size*: Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun banyak penelitian sebelumnya mengaitkan dewan yang lebih besar dengan peningkatan kinerja, hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan tidak selalu berdampak langsung pada nilai perusahaan. Faktor-faktor lain seperti kualitas pengambilan keputusan, efektivitas komunikasi, dan kepemimpinan lebih mempengaruhi. Penelitian ini menyoroti pentingnya kualitas dan kompetensi individu anggota dewan serta interaksi mereka dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih berdampak pada nilai perusahaan.
- 4) *Keberagaman gender*: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang

diukur dengan Tobin's Q. Temuan ini mengimplikasikan bahwa meskipun keberagaman gender di dewan direksi dapat memberikan berbagai perspektif dalam pengambilan keputusan, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu positif. Hal ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk mengelola keberagaman dengan lebih efektif agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan, terutama dalam konteks ekspektasi pasar yang tercermin dalam Tobin's Q.

5.4 Rekomendasi

Pada bagian ini akan memaparkan rekomendasi yang akan penulis berikan kepada perusahaan dan investor.

- 1) Perusahaan: perusahaan sebaiknya fokus pada pengelolaan struktur aset untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama yang diukur dengan Tobin's Q. Pengelolaan *working capital turnover* yang efisien, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetap perlu dijaga untuk kelancaran operasional. Meskipun *board size* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan tetap harus memperhatikan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan di dewan direksi agar tetap mendukung strategi perusahaan. Selain itu, perusahaan tetap harus mendorong keragaman dalam pengambilan keputusan untuk membawa perspektif yang lebih luas. Namun, perusahaan perlu memperhatikan bahwa keberagaman gender berpotensi memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
- 2) Investor: Dalam berinvestasi, investor sebaiknya mempertimbangkan pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan, terutama yang diukur melalui Tobin's Q,

karena struktur aset yang lebih baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun *board size* dan *working capital turnover* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, investor harus tetap memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam menilai stabilitas dan kinerja perusahaan. Selain itu, penting bagi investor untuk memahami dampak keberagaman gender terhadap nilai perusahaan, khususnya dengan Tobin's Q, yang menunjukkan pengaruh negatif. Dengan demikian, investor perlu mempertimbangkan kombinasi faktor-faktor ini dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan.

